

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, dengan perkembangan ekonomi ini membuat masyarakat yang memiliki modal lebih, tertarik untuk mendirikan perusahaan, hal ini terlihat dengan bertambahnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan ke lembaga keuangan serta mengumumkan ke masyarakat pada akhir tahun dan telah di audit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di lembaga negara yakni Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui kinerja keuangan dari suatu perusahaan dimana kewajaran dan keakuratannya dapat dipertanggung jawabkan. Untuk itu perusahaan memerlukan akuntan publik yang independen dan kompeten untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan tersebut agar informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut benar adanya dan keakuratannya. Laporan keuangan sangat berguna bagi perusahaan dalam menarik investor dan kreditur untuk menanamkan modalnya bagi perusahaan.

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode kegiatan operasional perusahaan, didalamnya terdiri dari harta, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya. Tujuan dari dibuatnya laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan dan arus kas perusahaan yang dinilai penting oleh pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Investor dan kreditur sebagai pengguna laporan keuangan menginginkan keakuratan data dari laporan tersebut untuk mengambil keputusan sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen, objektif dan kompeten sangat berperan penting dalam pelaksanaan audit dan hasil laporan keuangan yang telah di auditnya. Selain akurat, KAP juga harus mempertimbangkan waktu pelaporan laporan keuangan agar tidak terlambat

dalam penyampaian laporannya, sebagaimana tertuang pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 ayat 1 tentang “Emiten atau Perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat 120 hari atau pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir”. Untuk itu KAP sebagai auditor harus benar-benar menjalankan tugasnya dengan baik agar laporan keuangan yang diauditnya akurat dan tepat waktu dengan tetap pada prosedur standar audit. Apabila terjadi keterlambatan pelaporan keuangan maka akan berdampak pada relevansi laporan keuangan dan juga telah melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal dilaporkannya laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) disebut dengan *audit delay*. Semakin kecil tingkat audit delay, maka semakin relevan pula laporan keuangan perusahaan tersebut. Bagi pengguna laporan keuangan yakni investor dan kreditur, laporan keuangan yang akurat dan relevan membuat mereka semakin yakin untuk menanamkan investasi dan modalnya pada perusahaan. Di Indonesia ada beberapa Perusahaan terdaftar di BEI yang masih terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Berdasarkan Data Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) penyampaian laporan keuangan mulai dari periode tahun 2016 sampai dengan 2018, terdapat 37 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Pada tahun 2016 terdapat 17 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sampai dengan tanggal 29 Juni 2017, delapan perusahaan diantaranya telah diberhentikan sementara perdagangan efek dipasar reguler dan pasar tunai sejak sesi 1 perdagangan efek tanggal 3 Juli 2017, sedangkan sembilan perusahaan lainnya dilakukan perpanjangan suspensinya diperdagangan efek oleh BEI. Pada tahun 2017, perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya sampai dengan tanggal 29 Juni 2018 terdapat 10 perusahaan, dua diantaranya dilakukan pemberhentian sementara perdagangan efek di pasar reguler dan pasar tunai oleh BEI sejak sesi 1 perdagangan efek tanggal 2 Juli 2018 dan delapan perusahaan lainnya suspensi di perdagangan efek diperpanjang oleh BEI. Pada tahun 2018 masih terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya yakni 10 perusahaan yang terlambat menyampaikan sampai dengan tanggal 29 Juni

2019, empat diantaranya diberhentikan sementara dari perdagangan efek dipasar reguler dan pasar tunai sejak sesi 1 perdagangan efek tanggal 1 Juli 2019 dan enam perusahaan diperpanjang suspensinya di perdagangan efek. Sehubungan dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan Auditan per tanggal 31 Desember, dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp.150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah) kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan.

Berdasarkan contoh kasus tersebut, terlihat bahwa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya akan mengalami kerugian yang besar selain denda, juga dapat diberhentikan sementara dari perdagangan efek yang akan berdampak pada pendapatan perusahaan dan akan kehilangan investor, baik yang sudah menanamkan investasinya maupun yang akan menanamkan investasinya. Selain itu, terlambatnya penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan menunjukkan bahwa adanya kegagalan auditor dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini, *audit delay* akan diuji pengaruhnya dengan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva (Widjaja, 2009:25). Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka makin banyak mendapatkan perhatian baik dari investor maupun pemerintah (Kieso, 2010:260). Selain itu Fodio et al (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar dianggap menyelesaikan audit rekening mereka lebih awal dari perusahaan kecil karena mereka memiliki pengendalian yang kuat. Menurut penelitian sebelumnya yg dilakukan oleh Sarah Apriani dan Basuki Toto Rahmanto (2017), Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitria Ingga Soemargani dan Indah Mustikawati yang menyebutkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yg dilakukan

oleh Isna Firliana dan Sri Sulasmiyati (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah Profitabilitas. Menurut Kasmir (2012:196) "Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Baik keuntungan yang telah diperoleh perusahaan dari hasil penjualan maupun pendapatan investasi. Rasio profitabilitas ini juga dapat menunjukkan efisiensi perusahaan tersebut". Menurut penelitian sebelumnya yg dilakukan oleh Sarah Apriani dan Basuki Toto Rahmanto (2017), Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, penelitian ini berbeda pendapat dengan yg dilakukan oleh Dyna Nuzul Cahyanti, Nengah Sudjana dan Devi Farah Azizah (2016) dimana secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh Isna Firliana dan Sri Sulasmiyati (2017) bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor yang mempengaruhi *audit delay* selanjutnya adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan pengelompokan KAP yang dilihat dari besar kecilnya kapasitas KAP tersebut. Adapun pengelompokannya dibagi menjadi dua yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non big four*, KAP big four terdiri dari PriceWaterhouse Coopers, Deloitte, Ernest & Young dan KPMG. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarah Apriani dan Basuki Toto Rahmanto (2017), menyatakan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arizal Latif Fiatmoko dan Indah Anisykurlillah (2015) bahwa kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian keduanya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitira Kusumawardani (2013) yang menyatakan bahwa kantor akuntan publik mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan fenomena dan *gap research* seperti yang di uraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018”**. Perbedaan penelitian terdahulu dengan

penelitian yang sekarang dilakukan adalah rentang waktu penelitian yang digunakan pada penelitian saat ini yaitu dari tahun 2016-2018 dan populasi yang digunakannya itu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, penelitian ini ingin menemukan bukti empiris mengenai hal-hal berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*
3. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditinjau dari manfaat bagi penulis, bagi penelitian selanjutnya, bagi mahasiswa jurusan akuntansi dan bagi Perusahaan keuangan adalah:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai variable-variabel yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sebagai pemenuhan persyaratan akademik guna meraih gelar sarjana ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

3. Bagi mahasiswa jurusan akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

4. Bagi Perusahaan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen agar penyajian laporan keuangan auditan dapat dihasilkan tepat waktu sehingga dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi